



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN 040461 BERASTAGI

Thresia Agata Br Barus^{1*}, Nurlia Br Ginting², Eti Muliani³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi

*Email: Thresiabarus726@gmail.com, gintingnurlia@gmail.com, etimuliani88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4650>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen (nonequivalent control group design). Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis berupa pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 46,7% siswa pada kelas eksperimen berada pada interval nilai 80–89, sedangkan pada kelas kontrol sebagian besar siswa (40%) berada pada interval 70–79. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,03$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,67$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu memberikan stimulus yang konkret dalam membantu siswa mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta meningkatkan kreativitas dalam menulis. Media visual juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya membantu dalam pengembangan ide dan penyusunan tulisan, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Media Visual, Keterampilan Menulis, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam membentuk kemampuan literasi dasar siswa sejak jenjang sekolah dasar. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Keterampilan menulis menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa karena melibatkan kemampuan mengorganisasi ide, penggunaan struktur bahasa, serta ketepatan dalam menyampaikan makna (Tarigan, 2021; Nurgiyantoro, 2020).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis (Sari & Wahyuni, 2022; Putri et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 040461 Berastagi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan jelas. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa capaian keterampilan menulis siswa belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP). Dari 30 siswa, hanya



sekitar 21 siswa (70%) yang mampu mencapai ketuntasan, sedangkan 9 siswa lainnya (30%) belum mencapai standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan secara sistematis.

Rendahnya keterampilan menulis siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam mengungkapkan gagasan dan pemikiran secara tertulis. Kedua, minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek menulis, masih kurang optimal. Ketiga, proses pembelajaran yang berlangsung cenderung masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat dari kondisi kelas di mana siswa cenderung pasif dan hanya sebagian kecil yang berani mengemukakan pendapat atau menuliskan gagasan mereka secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru berdampak pada rendahnya partisipasi dan kreativitas siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, sehingga pembelajaran didominasi oleh metode ceramah yang kurang variatif.

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menulis menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis terlihat dari kurangnya antusiasme saat diberikan tugas, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan serta belum mampu mengembangkan ide secara sistematis. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan melibatkan pengalaman langsung (Slavin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media pembelajaran visual. Media visual memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa secara signifikan (Arsyad, 2020; Wulandari et al., 2022). Penggunaan media visual dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih nyata, sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media visual juga dapat meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran visual juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan menulis. Dengan menghadirkan stimulus berupa gambar atau ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi kalimat yang sistematis. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman siswa, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media pembelajaran visual, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum dan belum secara spesifik mengkaji keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengaitkan secara langsung penggunaan media visual dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan sistematis. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait efektivitas media pembelajaran visual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengkajian secara spesifik pengaruh media pembelajaran visual terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar, dengan menekankan pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa randomisasi penuh (Creswell, 2020). Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran visual, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional tanpa media visual. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN 040461 Berastagi pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2021). Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 15 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran visual, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dalam penelitian ini mencakup kemampuan mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta penggunaan struktur bahasa yang tepat (Tarigan, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Menurut Sudjana (2020), tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis dan telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nama siswa, nilai, serta kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). Validasi dilakukan oleh ahli materi dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid. Sementara itu, reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara berulang (Arikunto, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

dengan $\bar{X}$ sebagai nilai rata-rata, $\sum X$ sebagai jumlah seluruh skor, dan (N) sebagai jumlah sampel (Sudjana, 2020).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok (Sugiyono, 2022). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan **Microsoft Excel 2019** untuk tabulasi data dan perhitungan dasar, serta didukung oleh **SPSS** untuk analisis statistik seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Penggunaan perangkat lunak statistik ini membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengolahan data (Ghozali, 2021).

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Ghozali (2021), uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

S = simpangan baku gabungan

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima (Sugiyono, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 040461 Berastagi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran mengenai perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada tahap awal, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang. Kesetaraan ini penting dalam penelitian eksperimen karena memungkinkan perbandingan yang objektif terhadap hasil setelah perlakuan diberikan.

Setelah itu, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan ini dilakukan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan materi keterampilan menulis. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan struktur bahasa yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Sebaliknya, pada kelas kontrol, peningkatan nilai cenderung lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan keterampilan menulis secara optimal. Selain itu, variasi nilai pada kelas eksperimen lebih merata dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada hampir seluruh siswa.

Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 69	2	13,3%
2	70 – 79	4	26,7%
3	80 – 89	7	46,7%



4	90 – 100	2	13,3%
Jumlah		15	100%

Distribusi frekuensi nilai posttest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori nilai menengah hingga tinggi. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval nilai 80–89 dengan jumlah 7 siswa (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai tingkat penguasaan yang baik terhadap keterampilan menulis. Selain itu, jumlah siswa pada kategori nilai rendah relatif sedikit, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan hasil belajar secara merata.

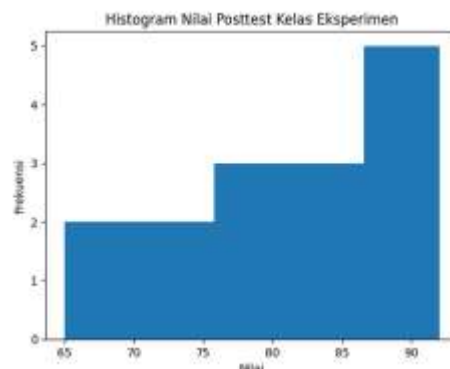
Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 69	4	26,7%
2	70 – 79	6	40,0%
3	80 – 89	4	26,7%
4	90 – 100	1	6,6%
Jumlah		15	100%

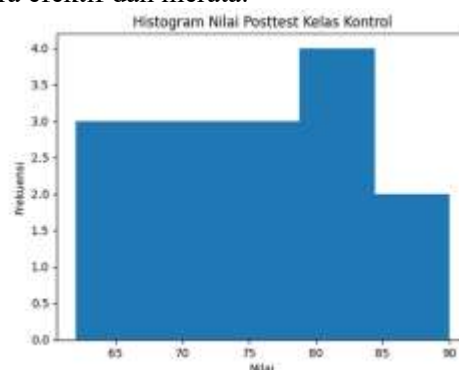
Distribusi frekuensi nilai posttest pada kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai menengah. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval nilai 70–79 dengan jumlah 6 siswa (40%). Selain itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori nilai rendah, yaitu pada interval 60–69 sebanyak 4 siswa (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa media visual belum mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara optimal.

Analisis Histogram



Gambar 1. Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Histogram pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa distribusi nilai cenderung mengarah pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 70–90 dengan puncak distribusi pada interval 80–89. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Distribusi yang relatif normal juga menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan merata.



Gambar 2. Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol



Histogram pada kelas kontrol menunjukkan distribusi nilai yang lebih menyebar dengan kecenderungan berada pada kategori menengah ke bawah. Sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 60–79. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Selain itu, masih terlihat adanya penumpukan nilai pada kategori rendah.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai ($t_{\text{hitung}} = 3,03$) lebih besar dibandingkan dengan ($t_{\text{tabel}} = 1,67$) pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran visual terhadap keterampilan menulis siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, distribusi frekuensi yang lebih dominan pada kategori tinggi, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, media pembelajaran visual dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan menulis tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga oleh keberadaan stimulus yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan gagasan.

Media visual berperan sebagai representasi konkret yang memfasilitasi siswa dalam menghubungkan pengalaman dengan bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan kemampuan mengorganisasi ide dan menyusun struktur bahasa secara sistematis. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan pentingnya dukungan media dalam proses pembelajaran menulis. Temuan ini juga menguatkan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret dan kontekstual.

Menurut Slavin (2020), siswa pada tahap perkembangan operasional konkret lebih mudah memahami materi yang disajikan secara nyata dan dekat dengan pengalaman mereka. Dalam konteks pembelajaran menulis, kesulitan utama siswa sering terletak pada tahap awal pengembangan ide, bukan hanya pada aspek tata bahasa. Penggunaan gambar dan ilustrasi memberikan stimulus awal yang memudahkan siswa dalam memulai dan mengembangkan tulisan. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu mengurangi beban kognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan kognitif dan konstruktivistik dalam pembelajaran. Media visual berperan sebagai sarana yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman yang terstruktur dan bermakna. Dalam proses menulis, siswa tidak lagi memulai dari kondisi tanpa arah, tetapi memiliki stimulus yang membantu mereka mengorganisasi ide secara sistematis. Arsyad (2020) menyatakan bahwa media visual mampu memperjelas informasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media visual juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis pada kelas eksperimen dapat dipahami sebagai hasil dari proses belajar yang lebih terarah dan didukung oleh media yang sesuai. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, penggunaan media visual juga berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa pada kelas



eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang cenderung pasif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menarik dan variatif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, termasuk dalam aktivitas menulis yang sering dianggap sulit. Selain itu, penelitian Sari dan Wahyuni (2022) serta Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis adalah mengembangkan ide secara sistematis, dan media visual dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, media visual tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa media visual memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Distribusi nilai pada kelas eksperimen yang lebih dominan pada kategori tinggi menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan hasil belajar secara merata. Sebaliknya, pada kelas kontrol masih ditemukan siswa dengan hasil belajar rendah, yang menunjukkan keterbatasan pembelajaran tanpa media. Hasil ini didukung oleh analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok (Sugiyono, 2022). Temuan ini memperkuat bahwa media visual tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran visual dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana siswa yang belajar menggunakan media visual menunjukkan capaian yang lebih tinggi. Media visual terbukti mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, serta mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis.

Selain itu, penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada peningkatan motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Media visual memberikan stimulus konkret yang memudahkan siswa dalam memulai proses menulis, sehingga mengurangi kesulitan dalam mengembangkan ide. Oleh karena itu, media visual dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar, baik dari segi hasil belajar maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, D., Sari, M., & Rahmawati, L. (2023). The use of visual media in improving students' writing skills in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123–132.
- Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2021). Student-centered learning approach in improving writing skills at elementary level. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 45–54.
- Sari, N., & Wahyuni, R. (2022). Improving students' writing ability through visual learning media. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 210–218.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston: Pearson Education.



- Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, S., Putra, A., & Lestari, D. (2022). The effect of visual media on students' motivation and learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 98–106.